

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ialah suatu peninggalan serta keinginan untuk bangsa Indonesia, buat menolong orang dari ketidakberdayaan hidup mengarah orang yang berakal untuk. Pembelajaran ditunjukkan buat mengecap sumber energi orang bermutu, yang sanggup membagikan partisipasi untuk Indonesia selaku bangsa yang bergengsi. Pembelajaran mempunyai andil yang amat besar selaku pusat kelebihan buat menyiapkan kepribadian orang dalam mengalami tantangan garis besar.¹

Pembelajaran memberikan partisipasi yang sangat besar terhadap perkembangan suatu bangsa, serta sarana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi dan alat untuk membentuk karakter bangsa. Warga yang pintar hendak memberikan gradasi kehidupan yang pintar, serta mendapatkan kemerdekaan melalui liberal. Pembelajaran harus dibarengi dengan manajemen yang prima. Manajemen merupakan bidang holistik yang tidak dapat didekati dengan metode pembelajaran totaliter. Sebab tanpa adanya manajemen, tujuan pembelajaran tidak dapat terwujud secara efisien dan efektif. Hal ini merupakan proses hukum di sekolah yang memerlukan pengelolaan yang efisien dan efektif.²

¹ Sofyan Mustoip dkk, (2018). Aplikasi Pembelajaran Kepribadian. Surabaya: CV. Jakad Publishing. Hal. iii

²Mulyasa. (2006). Manajemen Berplatform Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal hal. 20

Sistem pembelajaran ini telah jadi keinginan sebab situasi sosial warga yang terus menjadi bertumbuh. Semacam yang kita sadari dikala ini banyak orang berumur yang bersama bertugas sampai siang hari. Alhasil mereka menginginkan tempat buat ceria buah hatinya dengan waktu yang lebih lama dari sekolah lazim. Untuk mendukung proses tersebut, diperlukan guru yang terjun langsung dalam mengajar dan membina pembelajaran anak melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan informal.³

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan. Kesiediaan merupakan wujud keinginan anak didik untuk melakukan suatu hal, tetapi kesiapan belajar merupakan kemauan anak didik untuk melakukan aktivitas belajar terlebih dahulu di rumah saat belajar di sekolah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran diri seseorang dalam situasi di mana tindakannya sendiri atau tindakan orang lain menyebabkan kerugian dan penderitaan.⁴

Pembelajaran terbaik merupakan pembelajaran yang mengadopsi nilai-nilai dari Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dibagi jadi 2 bagian, awal merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan mengenai Al-Qur'an serta yang kedua merupakan pembelajaran adab yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an

³ Alfauzan Amin Alimni and Muhammad Faaris, 'Akibat Sistem Full Day School kepada Pembuatan Kepribadian Keterbukaan Di MI Plus Nur Belas kasih Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultural*, 3.1 (2019), 8-28 <<https://www.academia.edu/download/92541654/479048956.pdf>>.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar serta Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal 29

merupakan hukum manusia yang bersedia membagikan akibat dari keagamaan seseorang mukmin, agama serta kebajikannya.⁵

Bagi George R. Terry menarangkan kalau manajemen merupakan pendapatan tujuan yang diresmikan terlebih dulu dengan mempergunakan orang lain. Oleh karena itu hingga bersumber pada penafsiran itu, terdapat 3 perihal, yang butuh dicermati dalam manajemen ialah: Awal, manajemen selaku ilmu wawasan, kalau manajemen membutuhkan ilmu wawasan. Kedua, manajemen selaku seni dimana administrator wajib mempunyai seni ataupun keahlian me-manage. Ketiga, manajemen selaku pekerjaan, kalau administrator yang handal dapat me-manage dengan cara efisien serta berdaya guna.⁶

Manajer atau pemimpin harus menjadi pemimpin suatu perusahaan atau organisasi. Kepala sekolah menjadi pemimpin yang mengawasi pelaksanaan berbagai program, seperti yang terkait dengan pendidikan Al-Qur'an. Manajemen tentu saja harus menjalankan fungsinya sendiri, yang terbagi menjadi POAC (Planning, Organising, Actuating, and Controlling).⁷

Islam amat mencermati berartinya Manajemen, perihal ini cocok catatan sayyidina Ali bin Abi Thalib Al haqqu apabila nidham yaghlubuhul bathil bin nidham yang maksudnya: Bukti yang tidak terorganisir ataupun tidak diatur dengan cara dengan apik hendak dihancurkan ataupun dikalahkan oleh kebathilan atau kesalahan yang tertata ataupun terorganisir dengan cara apik.

⁵ Ahmad Salim Badwilan (2012). *Cerita Inspiratif Para Penghafal al- Qur' an*. Solo: Wacana Ilmiah Press, Hal. 1

⁶ Diktat Muhammad Arsyam (2020). *Manajemen Pembelajaran Islam*. Makassar

⁷ ZUBAEDI, Z., Alfauzan, A. M. I. N., ASIYAH, A., SUHIRMAN, S., ALIMNI, A., AMALIYAH, A., & KURNIAWAN, D. A. (2021). Learning style and motivation: talented young pupils in meaningful learning. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 9(1), 57-66.

Berarti dasar manajemen merupakan menata ataupun mengatur supaya jadi lebih bagus serta berguna. Di dalam pesan yasin bagian: 40

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

artinya : Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa setiap orang bertugas sesuai kapasitas masing-masing di dalam sebuah organisasi agar tujuan tercapai dengan sesuai harapan.

Pembelajaran yang termanage sesuai porsinya masing-masing akan memberikan dampak besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran Al-Qur'an salah satunya yang harus diatur dengan teori POAC itu sendiri sehingga menjadi pembelajaran yang berkualitas. Jika sudah berkualitas, impactnya akan berjangka sangat lama untuk murid. Mutu yang ada dalam sebuah proses pendidikan adalah nilai yang mahal dan harus dipertahankan. Sekolah berbayar mahal sekalipun, akan sangat diminati ketika mutu di lembaga pendidikan tersebut terjamin.⁸ Jaminan mutu atau Quality Assurance yang ada di SMPS IT Darul Fikri, selama ini sudah terencana dengan rapi pada papan KKM Sekolah. Akan tetapi, pada pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang membuat tujuannya tercapai tetapi hasilnya belum maksimal.

Mutu (kualitas) dari pendidikan al-Qur'an akan terlihat dari bacaan (tilawah) dan hafalan (hifzh) ketika murid menyetorkan hafalannya. Ketika

⁸ Alimni, A., Amin, A., & Lestari, M. (2021). *1*(2), 51-63.

bacaan murid bagus, tajwidnya terpenuhi akan tetapi hafalannya lemah, maka mutu SDM nya juga dipertanyakan. Beberapa hal lain ada yang hafalannya cepat, target tercapai akan tetapi bacaannya (tilawah) nya masih jauh dari kaidah-kaidah tajwidnya.⁹ Kualitas al-Qur' an pula wajib sekelas dengan kualitas pembelajaran yang terukur dari kepribadian anak didik di sekolah. Kualitas Pembelajaran bagi Permendiknas no 63 tahun 2009 merupakan tingkatan intelek kehidupan bangsa yang bisa dicapai dari aplikasi Sistem Pembelajaran Nasional, maksudnya pembelajaran itu tidak cuma belajar filosofi namun pula terdapat upaya buat mempraktikkan modul yang sudah dipelajari di dalam kehidupan di sekolah ataupun tiap hari. Pembelajaran dengan cara sebentar ditatap selaku suatu cara yang berjalan bertabiat tradisi tanpa suatu pemograman yang abstrak. Banyak orang memperhitungkan kalau seseorang guru masuk kelas melakukan cara pembelajaran tidak memiliki perencanaan modul pembelajaran yang lewat cara pengesahan objektif, seperti kesesuaian dengan kurikulum yang legal, peruntukan waktu yang diadakan serta lain-lain.¹⁰

Buat memastikan berhasil tidaknya sesuatu program hingga dibutuhkan penilaian kepada program itu. Penilaian pada aplikasi manajemen kualitas pembelajaran al-Qur' an berperan buat memandang gimana pengurusan kualitas pembelajaran al-Qur' an di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara sepanjang ini. Di dalam suatu badan pembelajaran resmi ataupun non resmi,

⁹ Alimni, A., Amin, A., & Kurniawan, D. A. (2022)

¹⁰ Abdullah, B. (2017). Harian Arti Pembelajaran Dalam Pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(1).

hama-hama yang diperkirakan hendak mengganggu keyakinan warga pada sekolah itu wajib lekas diberantas serta menciptakan benih-benih angkatan yang fresh serta bermutu.¹¹ Program tilawah (membaca al-Qur'an) dijalankan setiap hari, akan tetapi mempraktikkan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid masih sering ditemukan banyak kesalahan. Jadi, ada sebuah kesenjangan yang membuat hafalan murid dengan tahsin (perbaikan bacaan) tidak sinkron. Menurut hadis Nabi, seseorang akan mendapatkan dua pahala ketika ia terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, akan tetapi arti terbata-bata itu bukan berarti ia tidak memahami sama sekali hukum tajwid, terbata-bata yang dimaksudkan adalah cara membaca seseorang yang cenderung lambat temponya.

Kemudian selanjutnya adalah penempatan waktu yang tidak ideal di mana 1 Jam pelajaran normal di SMPS IT Darul Fikri hanya 40 menit x 3 JP untuk menerima setoran hafalan 25-30 siswa 2x pertemuan. Dengan waktu yang kurang proporsional ini, banyak siswa yang belum sempat untuk menyetorkan hafalannya sehingga bias menghambat siswa ini untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh Sekolah. Di sisi lain, ada beberapa guru (SDM) yang belum terlalu matang didalam bidang Al-Qur'an yang kemudian mengajar pelajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an (T2Q). Pelajaran Tahsin Tahfidz Qur'an ini adalah sebuah pelajaran yang diadakan oleh SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara sejak tahun 2013 dengan konsen membahas ilmu tajwid dan strategi-strategi menghafal surat-surat di dalam al-Qur'an, SDM yang kurang

¹¹ Alimni, A. (2022). Hubungan Sikap Religius dengan Ketekunan Belajar pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di SMP.

kompeten tadi mengakibatkan lambatnya pencapaian hasil pembelajaran yang diharapkan oleh pihak yayasan dan sekolah sehingga hasil yang diinginkan tidak terpenuhi, bagaimana mau terpenuhi jika SDM nya kurang berkompeten di bidang al-Qur'an.¹² Kriteria SDM Guru Al-Qur'an menurut SMPS IT Darul Fikri adalah Guru sudah lancar membaca Al-Qur'an, Memahami hukum-hukum Tajwid, Minimal hafal 3 juz (juz 29,30,1 atau juz lainnya selain juz wajib/juz 30) dan pernah mengikuti pelatihan atau pembinaan dari Kiai/Ustad/Syaikh yang berkompeten di dalam ilmu al-Qur'an. Yang terakhir di dalam pencapaian kualitas adalah target hafalan, SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara menerapkan KKM hafalan minimal 1 juz ketika tamat dari sekolah ini. Akan tetapi pada pelaksanaannya, ada beberapa murid yang tidak mampu mencapai target tersebut. Tidak tercapainya sebuah target di dalam pembelajaran artinya siswa/santri belum menemukan cara yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Maka, perlulah sebuah metode yang tepat agar para murid tercapai hafalannya. Berdasarkan observasi awal peneliti, tanggal 7 Juni 2023 di SMPS IT Darul Fikri dalam pembelajaran peneliti menemukan : Pedoman mengajar yang belum lengkap, Kualifikasi guru Al-Qur'an yang kurang ideal, Waktu pembelajaran yang kurang proporsional dan siswa yang belum paham cara menghafal yang efektif dan efisien.

Bersumber pada kasus itu diatas hingga pengarang terpikat menelaah lebih dalam mengenai Aplikasi Manajemen Pendidikan Al-Qur' an sistem Tata cara

¹² Amin, A., & Alimni, A. (2019)

Talaqqi di SMPS IT Darul Fikri. Manajemen merupakan perihal yang amat urgen dalam bagan menata serta mengatur pembelajaran al-Qur' an yang bagus alhasil para orang berumur yang menitipkan buah hatinya di sekolah swasta ini. terus menjadi puas serta senang sebab tujuan mereka berhasil. Riset ini mau mengenali cerminan Aplikasi Manajemen Pendidikan Al-Qur' an sistem Tata cara Talaqqi, kedudukan Kepala Sekolah, Badan Guru Staff Guru serta strategi yang hendak dicoba buat pendapatan hasil yang cocok dengan apa yang sudah direncanakan dengan judul **Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara''**

B. Identifikasi Masalah

Berasal pada latar belakang kasus diatas sampai dapat diidentifikasi permasalahan berlaku seperti berikutnya:

1. Pemograman pembelajaran (RPP) yang kurang sesuai dengan aplikasi membimbing di kelas.
2. Kesenjangan mahfuz dengan tahsin (antara mahfuz dengan pustaka al-qur' an sedang banyak yang tidak cocok kaidah tajwid yang legal).
3. Penempatan waktu KBM yang tidak sempurna dengan keinginan anak didik.
4. SDM (Guru) yang kurang berkompeten dalam aspek Al-Qur' an
5. Guru belum dapat banyak mendesak motivasi serta atensi anak didik biar lebih aktif belajar membaca serta mengingat Al-Qur' an

C. Batasan Masalah

Bersumber pada penjelasan pengenalan permasalahan diatas, hingga pengarang tidak menguak semua permasalahan itu, butuh terdapatnya batas permasalahan supaya riset ini lebih terencana. Pengarang menghalangi

permasalahan riset ini pada **Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara**''

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara?
3. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam implementasi manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan cara teoritis, diharapkan riset ini bisa dijadikan selaku dasar pengembangan mutu aplikasi manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Buat pengarang, diharapkan bisa jadi alat yang berguna supaya bisa menerapkan manajemen pendidikan Al-Qur' an sistem tata cara talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari riset ini bisa dipakai selaku materi masukan serta estimasi untuk kepala sekolah dalam kaitannya dengan aplikasi manajemen pendidikan Al-Qur' an sistem tata cara talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

c. Bagi Pembaca

Hasil riset ini bisa dipakai selaku materi masukan serta estimasi untuk pembaca dalam menancapkan uraian aplikasi manajemen pendidikan Al-Qur' an sistem metode talaqqi di SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

G. Sistematika Penulisan

Bab I menguraikan kata pengantar yang jadi pondasi dari tiap buatan objektif yang bermuatan latar belakang permasalahan, batas permasalahan,

kesimpulan permasalahan, tujuan riset, manfaat riset, serta penataan penyusunan Tesis.

Bab II berisi kajian teori. Amatan filosofi menguraikan filosofi yang berkaitan dengan subjek penelitian lewat teori-teori yang mensupport dan relevan dari buku ataupun kesusastraan yang berhubungan dengan permasalahan yang hendak diawasi serta pula selaku sumber data serta rujukan.

Bab III bermuatan tata cara riset yang terdiri dari tipe riset, tempat serta waktu, populasi serta sampel, sumber informasi, metode pengumpulan informasi, konsep riset, percobaan keabsahan serta reliabilitas, metode analisa informasi.

Bab IV, bermuatan hasil riset serta ulasan yang terdiri dari cerita area riset, hasil riset serta ulasan.

Bab V, Penutup yang bermuatan kesimpulan serta anjuran.

